

POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DANAU SIOMBAK, PAYA PASIR, MEDAN MARELAN, SUMATERA UTARA

Vina Maria Ompusunggu¹⁾, Antonia Boleng²⁾

¹⁾Dosen Sosial dan Hukum Universitas Quality

²⁾Mahasiswa Sosial dan Hukum Universitas Quality

Email : vinaompusunggu@gmail.com

Abstrak

Danau Siombak adalah danau buatan yang terletak di Kelurahan Paya Pasir, di antara dua sungai, yaitu Sungai Deli dan Sungai Terjun. Pengembangan pariwisata ini terdapat perubahan ekonomi yang biasa dan dibawah rata-rata kini terjadi inovasi yang meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, seperti terdapat penjual makanan dan aksesoris, rumah makan, dan kolam pancing yang dikelola masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi dan pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Danau Siombak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari pengembangan pariwisata adalah meningkatnya peluang usaha, kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, pelestarian nilai budaya dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Ekonomi Masyarakat

Abstract

Lake Siombak is an artificial lake located in Paya Pasir Village, between two rivers, namely the Deli River and the Waterfall River. In this tourism development, there are normal and below average economic changes, now there are innovations that improve the economy of the surrounding community, such as food and accessories sellers, restaurants, and fishing ponds managed by the community. The purpose of this study was to find out how the potential and development of tourism on the economy of the community in Lake Siombak. This type of research is qualitative research. Collecting data in this study using interviews, observations and documentation. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of tourism development are increased business opportunities, job opportunities, community income, regional income, increased public awareness of tourism, preservation of cultural values and public awareness of education.

Keywords: Development, Tourism, Community Economy

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pariwisata tumbuh sebagai upaya memanfaatkan kondisi alam maupun memanfaatkan kekhasan suatu daerah tertentu. Pariwisata terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia umumnya masih mengandalkan keindahan alam dan belum dikelola dari segi manajemen dan pemasarannya. Sesungguhnya alam Indonesia ini dipenuhi dengan aneka ragam pemandangan alam yang indah dan menakjubkan yang menyediakan obyek wisata yang luas dan menarik bagi wisatawan yang ingin menikmatinya.

Paya Pasir adalah kelurahan di kecamatan Medan Marelan, Medan, Sumatra Utara, Indonesia yang memiliki tempat wisata seperti Danau Siombak. Danau Siombak adalah sebuah danau buatan dengan luas sekitar 40 hektare, Diameter sekitar 1000 meter, dan kedalaman kurang lebih 12 meter. Danau Siombak terletak di antara dua sungai, yaitu Sungai Deli dan Sungai Terjun. Air danau di sini berwarna jernih agak kehijauan, karena di dasar danau ditumbuhi sejenis tumbuhan lumut dan ganggang, namun airnya tak berbau. Danau ini banyak dikunjungi oleh masyarakat medan, dan jarang wisatawan asing. Memang danau ini menjadi salah satu tempat favorit masyarakat Medan, mereka menyempatkan waktu untuk bersantai sambil memancing di sini.

Menurut penduduk lokal di sana, obyek wisata Danau Siombak adalah

danau buatan bekas penggalian tanah timbunan pada sekitar tahun 1980. Pada awalnya digunakan untuk mengerjakan proyek pembangunan jalan tol belawan-medan-tanjung morawa (BELMERA). Pembangunan jalan tol ini kemudian diresmikan sekitar tahun 2006. Oleh karena itu dalam rangka menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Kelurahan Paya Pasir, pemerintah daerah setempat berusaha untuk mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada di daerah tersebut. Pemerintah daerah setempat bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kota Medan dalam pengembangan dan pengelolaan obyek-obyek wisata yang ada, khususnya pengembangan obyek wisata alam Danau Siombak. Program pengembangan pariwisata sepenuhnya mendasarkan dan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada. Aneka obyek wisata yang memiliki daya tarik wisata mencakup berbagai jenis fenomena alam dan budaya yang dihasilkan oleh manusia. Selanjutnya dalam rangka diversifikasi obyek wisata, Danau Siombak telah menciptakan obyek-obyek danau buatan sebagai tempat memancing, spot untuk berfoto, berenang dan berkeliling dengan perahu.

Pengembangan pariwisata ini juga tidak terlepas dari perubahan pendapatan masyarakat, dimana masyarakat memiliki penghasilan di bawah rata – rata, kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomian, masyarakat Paya Pasir yang hanya memiliki satu sektor pencarian kini mulai berinovasi mengembangkan potensi wisata budaya, dengan potensi pariwisata yang

menjanjikan tersebut masyarakat juga semakin melakukan inovasi – inovasi terhadap lokasi pariwisata tersebut dengan tujuan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan keuntungan berubahnya perekonomian masyarakat.

A. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. John Urry mengatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas bersantai waktu luang yang dilakukan seseorang bebas dari pekerjaan. Secara umum, Pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dan pengunjung lainnya.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pengertian pariwisata menurut WTO (World Tourism Organization) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan

perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. Menurut Pendit daerah tujuan wisata adalah tempat yang karena atraksinya, situasi alam hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebutkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan. Atraksi wisata merupakan bagian penting dalam pengembangan suatu objek wisata, atraksi juga merupakan produk wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata. persepsi pengunjung berperan penting dalam pengelolaan objek wisata. Pengunjung memiliki persepsi yang dapat mendukung pengembangan objek wisata selama kegiatan wisata tersebut tidak merusak dan sesuai dengan keadaan alam yang ada.

B. Konsep Daya Tarik Wisata

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendukung (*push factor*) dan faktor-faktor penarik (*pull factor*). Faktor pendukung dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial psikologis dan atau merupakan person specific motivation sedangkan faktor penarik merupakan destination *specific atribut*.

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik 10 Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut "daya tarik

wisata” adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Lebih lanjut Cooper dkk (2015:81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:

1. Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal.
3. Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.
4. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing management organization, conventional and visitor bureau*

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2012:5) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti: (a) *Natural attraction: landscape, seascape, beaches, climate and other geographical features of the destinations.* (b) *Cultural attraction: history and folklore, religion, art and special events, festivals.* (c) *Social attractions: the way of life, the resident populations, languages, opportunities for social encounters.* (d) *Built attraction: building, historic and modern architecture, monument, parks, gardens, marinas, etc.*

C. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourism attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya. Menurut Suarka (2011) potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata, potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu;

- a. Potensi Budaya, merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti adat – istiadat, mata pencaharian dan kesenian.
- b. Potensi Alam, merupakan potensi yang ada di masyarakat yang berupa potensi fisik dan geografis alam

D. Teori Pengembangan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2018). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai peningkatan ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah agar mencapai tujuan dan sasaran yang

diinginkan. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi sendiri erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok:

1. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.
2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi atau daya perekonomian daerah yang sehat.
3. Strategi Pengembangan SDM Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi.
4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial. Misalnya, melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

E. Perekonomian Masyarakat

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa. Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi dan pengembangan obyek wisata alam terhadap perekonomian masyarakat di Danau Siombak, Paya Pasir
2. Agar adanya peran Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kota Medan dalam mengembangkan obyek wisata Danau Siombak, Paya Pasir
3. Agar melibatkan masyarakat sekitar dalam pembangunan daerah lokal

agar meningkatkan ekonomi masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Poerwandari mengemukakan (2001), bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang khusus dan mendalam atas suatu fenomena serta untuk bisa memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang sesuai untuk digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian.

Data yang telah dikumpulkan untuk dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya merupakan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam berhubungan dengan objek yang diteliti. Pendataan dan penentuan tingkat perkembangan dilakukan dengan metode pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara bagian dari cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan dan data secara lisan dari responden. Wawancara dilakukan dengan berbincang-bincang langsung atau dengan tanya jawab kepada responden.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang mendalam. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap mengetahui data yang mendekati kebenaran dan mempunyai wawasan yang luas terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui kelayakan suatu permasalahan untuk diteliti. Suatu permasalahan yang layak

diteliti apabila tersedianya data, informasi dan referensi yang memadai. Studi Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Studi dokumen dilakukan untuk menggali teori-teori dasar dan konsep-konsep yang relevan dalam penelitian serta untuk memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dengan melalui beberapa proses seperti verifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan pada kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Medan berawal dari sebuah kampung yang didirikan oleh Guru Patimpus di pertemuan Sungai Deli dan Sungai Babura. Peradaban di Medan terus berkembang hingga Pemerintah Hindia Belanda memberikan status kota dan menjadikannya pusat pemerintahan Karesidenan Sumatera Timur.

Memasuki abad ke-20, Medan menjadi kota yang penting di luar Jawa, terutama setelah pemerintah kolonial membuka perusahaan perkebunan secara besar-besaran. Kota Medan memiliki luas 26.510 hektar (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan

cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut. Secara administratif, batas wilayah Medan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara – Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan – Kabupaten Deli Serdang
- c. Sebelah Barat – Kabupaten Deli Serdang
- d. Sebelah Timur – Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan sumber daya alam (SDA), khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Karena secara geografis Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya sumber daya alam, seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai dan lain-lain. Kondisi ini menjadikan kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya.

Kecamatan Medan Marelan adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Marelan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, Medan Labuhan di timur, Medan Helvetia di selatan, dan Medan Belawan di utara. Pada tahun 2011, kecamatan ini mempunyai penduduk sebesar 140.414 jiwa. Luasnya adalah 44,47 km² dan kepadatan penduduknya adalah 3.157,50 jiwa/km². Sebagian besar penduduk di kecamatan ini adalah suku-suku pendatang sedangkan suku asli yaitu Suku Melayu Deli hanya 30% saja.

Kecamatan Medan Marelan terdiri atas 5 kelurahan, yakni:

1. Kelurahan Tanah Enam Ratus
2. Kelurahan Terjun
3. Kelurahan Rengas Pulau
- 4. Kelurahan Paya Pasir**
5. Kelurahan Labuhan Deli

Kelurahan Paya Pasir, Terdapat 3.310 jumlah kepala keluarga di Kelurahan Paya Pasir pada tahun 2016. Jumlah penduduk keseluruhan adalah sebanyak 13.113 orang, dengan komposisi penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6.648 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 6.465 jiwa. Masih terdapat penduduk yang tidak memiliki tempat tinggal (dasawisma) di Kelurahan Paya Pasir jumlahnya sebanyak 150 jiwa.

Mayoritas penduduk Kelurahan Paya Pasir adalah suku Jawa, walaupun secara budaya, yang lebih terasa dominan di kehidupan sehari-hari masyarakatnya adalah budaya Melayu. Berdasarkan tingkat pendidikannya, mayoritas masyarakat Kelurahan Paya Pasir adalah lulusan SD, jumlahnya sebanyak 4.837 jiwa. Penduduk Kelurahan Paya Pasir mayoritas mata pencahariannya adalah Wiraswasta jumlahnya sebanyak 3336 jiwa. Jumlah nelayan sendiri ada sekitar 397 orang, di lingkungan tujuh ada 77 orang

Untuk menuju Danau Siombak kita harus masuk melalui Jalan Pasar Nippon. Sebelumnya di simpang jalan terdapat gapura yang bertuliskan “Selamat Datang Di Danau Siombak”. Beberapa meter dari gapura terdapat dua jalan bercabang. Ke arah kanan adalah Jalan Pasar Nippon yang menuju ke lokasi rekreasi Danau Siombak sedangkan jalan yang ke arah kiri

menuju ke Jalan Takenaka letak kantor Kelurahan Paya Pasir. Cukup berjalan terus melewati kantor Kelurahan dan pabrik Jaya Beton menuju lingkungan tujuh, kita akan tiba di Danau Siombak yang langsung terbentang luas di depan mata.

Danau Siombak merupakan danau buatan yang terbentuk dari hasil penggalian pasir untuk proyek pembangunan Jalan Tol Belmera (singkatan dari Belawan-Medan-Tanjung Morawa) sekitar tahun 1983. Proyek tersebut membutuhkan bahan baku dalam jumlah banyak salah satunya pasir, maka dilakukanlah penggalian besar-besaran di Kelurahan Paya Pasir. Tanah yang awalnya adalah lahan pertanian milik warga digali dengan excavator (alat berat) sehingga terbentuklah bekas galian tanah yang besar dan kemudian berangsur-angsur berubah menjadi sebuah kubangan air yang luas dan dalam. Luasnya sekitar 34 hektar dengan kedalaman kurang lebih 15 meter (mengenai luas dan kedalaman perlu diteliti kembali).

Danau Siombak merupakan danau buatan yang terbentuk dari hasil penggalian pasir untuk proyek pembangunan Jalan Tol Belmera (singkatan dari Belawan-Medan-Tanjung Morawa) sekitar tahun 1983. Proyek tersebut membutuhkan bahan baku dalam jumlah banyak salah satunya pasir, maka dilakukanlah penggalian besar-besaran di Kelurahan Paya Pasir. Tanah yang awalnya adalah lahan pertanian milik warga digali dengan excavator (alat berat) sehingga terbentuklah bekas galian tanah yang besar dan kemudian berangsur-angsur berubah menjadi sebuah kubangan air yang luas dan dalam. Luasnya sekitar 34

hektar dengan kedalaman kurang lebih 15 meter (mengenai luas dan kedalaman perlu diteliti kembali).

Jenis air danau Siombak sendiri adalah air payau. Hal ini terjadi karena lokasi danau tidak jauh dari Kecamatan Belawan, yang merupakan daerah pinggir laut. Aliran air dari sungai Deli dan sungai Terjun bermuara di Siombak. Menyebabkan terbentuknya rasa air payau dari hasil perpaduan antara air sungai yang tawar dengan air laut yang asin, yang bermuara ke danau Siombak. Kondisi air seperti ini cocok untuk tempat berkembangbiaknya beberapa jenis ikan dan hewan air. nelayan tradisional, menangkap ikan di danau Siombak dengan perahu dan alat tangkap sederhana. Ada juga nelayan yang khusus mengambil daun nipah untuk kemudian dijual kepada agen. Tidak hanya mengandalkan ikan yang berkembang biak secara alami di danau, sebagian warga lainnya memilih membuka usaha tambak ikan yang lokasinya masih di kawasan danau Siombak.

Budidaya tambak warga tergolong berhasil karena kondisi air yang payau dirasa cocok untuk berkembangbiaknya beberapa jenis ikan. Melesat seiring berjalannya waktu, pada awal tahun 2000-an, Danau Siombak dijadikan pilot project berbasis bersih lingkungan, untuk mengimbangi tingginya populasi di Kota Medan yang berpenduduk lebih dari 3 juta jiwa ini.

Dasar pertimbangannya adalah sumberdaya kelautan dengan aneka ragam ekosistem flora, fauna serta gejala alam dengan keindahan pemandangan merupakan potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan

masyarakat. Kemudian, sumber alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata adalah berupa flora, hutan, keanekaragaman fauna dan berbagai bentuk ekosistem khusus. Ini sudah menjadi syarat minimal Danau Siombak dapat dikembangkan menjadi objek wisata bahari, karena terkait dengan sebuah kegiatan wisata yang berhubungan dengan laut dan danau⁵.

Selain menjadi lokasi mata pencaharian bagi warga yang berprofesi sebagai nelayan, Danau Siombak juga terkenal sebagai salah satu objek wisata kota Medan. Setiap harinya ada saja warga kota Medan dan sekitarnya yang datang untuk berekreasi bersama keluarga, teman, ataupun kerabat terutama saat musim liburan tiba. Danau Siombak yang dibuka sebagai tempat rekreasi terletak di Jalan Pasar Nippon, Kelurahan Paya Pasir.

Di lokasi khusus rekreasi ini terdapat pondok-pondok untuk tempat wisatawan bersantai, permainan bebek air, tempat makan, tempat ibadah. Pengunjung dikenakan biaya retribusi Rp. 2.000 dan tarif sewa pondok antara Rp. 10.000 - Rp. 20.000. Lokasi rekreasi ini berada di salah satu sisi danau sementara bagian danau yang dijadikan tambak dan tempat nelayan menangkap ikan berada di sisi lain danau, jauh dari lokasi rekreasi.

Perubahan Mata Pencaharian

Sebelum menjalankan usaha tambak, para nelayan di Danau Siombak pada umumnya memiliki pekerjaan atau mata pencaharian lain diluar bidang budidaya perikanan ini. Ada yang beralih sepenuhnya dari mata pencaharian sebelumnya ke usaha tambak, ada juga yang menjalankan

usaha tambaknya tanpa meninggalkan pekerjaan atau mata pencaharian utamanya. Ada yang sebelumnya adalah nelayan tradisional di Danau Siombak yang sehari-harinya menangkap ikan yang ada di danau, ada juga pekerja bangunan, maupun wiraswasta.

Rata-rata dari mereka menjalani lebih dari satu pekerjaan atau mata pencaharian. Misalnya para pekerja bangunan, bila sedang ada tawaran mengerjakan bangunan di sekitar kelurahan akan tetap mereka terima, sambil tetap mengontrol tambaknya masing-masing.

Sebelum menjalankan usaha tambak, para nelayan di Danau Siombak pada umumnya memiliki pekerjaan atau mata pencaharian lain diluar bidang budidaya perikanan ini. Ada yang beralih sepenuhnya dari mata pencaharian sebelumnya ke usaha tambak, ada juga yang menjalankan usaha tambaknya tanpa meninggalkan pekerjaan atau mata pencaharian utamanya. Ada yang sebelumnya adalah nelayan tradisional di Danau Siombak yang sehari-harinya menangkap ikan yang ada di danau, ada juga pekerja bangunan, maupun wiraswasta. Rata-rata dari mereka menjalani lebih dari satu pekerjaan atau mata pencaharian. Misalnya para pekerja bangunan, bila sedang ada tawaran mengerjakan bangunan di sekitar kelurahan akan tetap mereka terima, sambil tetap mengontrol tambaknya masing-masing.

Selain ikan yang khusus dibudidayakan di tambak para nelayan, Danau Siombak yang adalah danau buatan itu juga menghasilkan beberapa jenis ikan dan biota air yang berkembangbiak secara alami. Diantaranya ikan Nila, ikan Mujair,

kepiting-kepiting kecil, udang dan beberapa jenis ikan kecil dan kerang yang biasa disebut kupang yang kerap ditangkap nelayan tradisional untuk dijual dan dijadikan makanan ternak. Banyak warga setempat yang bekerja sebagai nelayan tradisional yang mencari dan menangkap ikan di Danau Siombak dengan perahu dan alat tangkap sederhana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain beberapa jenis hewan air tersebut di atas, ada satu jenis tumbuhan yang tumbuh subur di kawasan Danau Siombak dan juga potensial untuk dijadikan komoditas, yakni daun Nipah.

Daun Nipah dapat dimanfaatkan menjadi atap rumah karena kuat dan tahan lama. Namun saat ini tidak ada lagi warga yang atap rumahnya menggunakan daun Nipah. Jadi yang dimanfaatkan dari daun Nipah adalah bagian tengah daun untuk dijadikan lidi. Para nelayan tambak memanfaatkan Danau Siombak menjadi lokasi pemancingan untuk umum.

Komoditas hasil tambak para nelayan di Danau Siombak yang telah dipanen kemudian memasuki tahap pemasaran. Pemasaran tiap komoditas berbeda-beda lokasinya. Untuk komoditas ikan baik itu Ikan Nila maupun Ikan Lele dan Kepiting Bakau dipasarkan ke pasar tradisional yang tidak jauh dari kelurahan Paya Pasir yakni Pasar Marelan yang merupakan pasar tradisional terbesar di Kecamatan Medan Marelan dan salah satu yang terbesar juga di Kota Medan. Nelayan Siombak menjual hasil produksi tambaknya kepada agen. Agen tersebutlah yang kemudian akan menjual lagi ke pasar. Biasanya agen akan datang langsung ke Siombak bila tambak para

nelayan sudah siap panen. Sementara untuk komoditas Udang Tiger dan Kepiting Soka dipasarkan ke pabrik-pabrik pengekspor ikan. Dengan kata lain Udang dan Kepiting hasil produksi nelayan sudah menembus pasar luar negeri, karena digunakan untuk kebutuhan ekspor. Sama halnya dengan komoditas Ikan, komoditas Udang dan Kepiting juga dipasarkan melalui agen. Agen akan dihubungi oleh nelayan untuk datang ke Siombak dan membeli hasil panen mereka. Nelayan menjual hasil produksi tambaknya dalam kondisi hidup.

Usaha tambak para nelayan di Danau Siombak adalah sumber mata pencaharian yang potensial bagi warga setempat. Meski bagi sebagian nelayan usaha tambak ini menjadi mata pencaharian sampingan karena kesulitan dalam manajemen waktu, namun pendapatan yang mereka peroleh dari hasil produksi tambak dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Keberadaan tambak juga bisa berlangsung untuk jangka panjang karena pengelolaannya tidak mengganggu kaidah-kaidah ekologis atau merusak keseimbangan ekosistem di Danau Siombak dan sekitarnya. Tambak tanah menjadi salah satu media pembudidayaan ikan yang relatif aman jika dibandingkan dengan keramba jaring apung yang lokasinya di danau, karena sisa pakan dan bangkai ikan kerap kali menjadi limbah yang merusak stabilitas ekosistemnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelurahan Paya Pasir yang terletak di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan merupakan sebuah desa

yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Di kelurahan ini tepatnya di lingkungan tujuh, terdapat sebuah danau yang dinamakan Danau Siombak. Siombak merupakan danau buatan yang terbentuk dari hasil penggalian pasir untuk proyek pembangunan Jalan Tol Belmera (singkatan dari Belawan-Medan-Tanjung Morawa) sekitar tahun 1983. Jenis air danau Siombak sendiri adalah air payau.. Kondisi air seperti ini cocok untuk tempat berkembangbiaknya beberapa jenis ikan dan hewan air. Lama kelamaan danau buatan ini mulai menghasilkan sumber daya diantaranya berbagai jenis Ikan, Kerang-kerangan, Kepiting, dsb. Ada juga beberapa jenis tumbuhan yang tumbuh subur seperti Bakau dan daun Nipah. Danau Siombak kemudian menjadi lokasi sumber mata pencaharian bagi sebagian warga setempat. Tidak hanya mengandalkan ikan yang berkembang biak secara alami di danau, sebagian warga lainnya memilih membuka usaha tambak ikan yang lokasinya masih di kawasan Danau Siombak.

Lahan tambak para nelayan merupakan bekas lahan pertanian warga yang berlangsung sekitar tahun 1960-an sampai 1970-an. Sejak rusaknya pintu air di kelurahan tersebut menyebabkan air asin masuk dan mengkontaminasi sumber air warga sehingga pH air menjadi tinggi. Tanaman pertanian warga mati, dan lahan tersebut tidak lagi dapat digunakan untuk pertanian. Setelah terbengkalai tidak produktif selama bertahun-tahun, lahan tersebut mulai disewakan untuk dijadikan tambak sekitar tahun 1990-an

Budidaya tambak warga tergolong berhasil karena kondisi air yang payau dirasa cocok untuk

berkembangbiaknya beberapa jenis ikan. Tambak intensif mulai dibuka di kawasan Danau Siombak sekitar tahun 1990-an oleh orang-orang etnis Tionghoa. Budidaya tambak di Siombak terbukti berhasil, kemudian banyak dari warga setempat yang ikut membuka tambak di Siombak baik itu tambak intensif maupun manual. Para nelayan tambak ini membudidayakan beberapa jenis komoditas di tambaknya diantaranya Ikan Nila, Udang Tiger, Kepiting Bakau, Kepiting Soka, dan baru-baru ini Ikan Lele.

Nelayan Siombak menjual hasil produksi tambaknya kepada agen. Metode distribusinya bisa agen yang datang langsung ke Danau Siombak untuk membeli hasil panen, bisa juga nelayan yang mengantarkan hasil panen ke tempat agen. Agen tersebut kemudian akan menjualnya ke pasar tradisional dan pabrik-pabrik. Khusus untuk Udang Tiger hasil produksi tambak para nelayan di Danau Siombak, didistribusikan ke pabrik dan tidak dipasarkan di pasar tradisional. Karena udang yang laku di pasar-pasar tradisional biasanya adalah yang ukurannya kecil, sementara udang hasil produksi nelayan Siombak ukurannya besar sehingga lebih cocok untuk keperluan ekspor.

Usaha tambak para nelayan di Danau Siombak adalah sumber mata pencaharian yang potensial bagi warga setempat. Meski bagi sebagian nelayan usaha tambak ini menjadi mata pencaharian sampingan karena kesulitan dalam manajemen waktu, namun pendapatan yang mereka peroleh dari hasil produksi tambak dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Keberadaan

tambak juga bisa berlangsung untuk jangka panjang karena pengelolaannya tidak mengganggu kaidah-kaidah ekologis atau merusak keseimbangan ekosistem di Danau Siombak dan sekitarnya. Tambak tanah menjadi salah satu media pembudidayaan ikan yang relatif aman jika dibandingkan dengan keramba jaring apung yang lokasinya di danau, karena sisa pakan dan bangkai ikan kerap kali menjadi limbah yang merusak stabilitas ekosistemnya.

Saran

1. Hendaknya usaha tambak dan budidaya perikanan di Kelurahan Paya Pasir dipertahankan dan bisa berlangsung terus sampai generasi berikutnya yakni anak cucu mereka, karena sangat potensial dari segi ekonomi dan menjanjikan untuk dijadikan mata pencaharian utama bagi warga setempat.
2. Kepada Dinas Perikanan hendaknya lebih meningkatkan lagi program bantuan kepada nelayan khususnya nelayan tambak. Baik itu dalam hal jumlah bantuan bibit maupun bantuan yang harus disalurkan secara berkala. Agar produktivitas nelayan semakin meningkat yang kemudian akan berdampak pada peningkatan ekonomi para nelayan
3. Kepada Kementrian Kelautan dan Perikanan hendaknya membuat peraturan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Jangan sampai peraturan-peraturan tersebut menjadi dilema bagi para nelayan baik itu nelayan tradisional, nelayan tambak, sampai kepada nelayan skala besar yang akhirnya berdampak pada terganggunya stabilitas perekonomian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- I Putu Sudana, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologi*, Analisis Pariwisata Vol. 13 No. 1 Th. 2013, 11.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Th. 2015, Vol. 1, No. 4, 136.
- Miswanto, Mat Safaat ,Dampak Pembangunan Industri Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. Juni 2018, Vol. 20 (1), 48. 19
- Asmyta Surbakti , Komodifikasi Budaya Populer dalam Pariwisata, *Jurnal Analisis Parawisata Vol. 13No. 1 Th. 2013, 17*
- H. Kodhyat. 2014. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, Edisi ke Tiga. Jakarta. Grasindo.
- Nyoman.S. Pendit. 2015. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita
- Yoeti Oka. A. 2012. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (2011). *Tourism, Principles and Practice*. Edisi Terjemahan. London: Logman.